

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang Pendidikan maka salah satu yang menjadi pembahasan adalah model pembelajaran yang digunakan dalam ruang kelas. Model pembelajaran sangat penting dalam dunia Pendidikan karena model pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif dan analitis serta membantu guru dalam meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sering terjadi di ruang kelas guru masih saja menggunakan model pembelajaran konvensional dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, ada beberapa model pembelajaran yang digunakan yang sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini yakni kurikulum merdeka. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning* atau model pembelajaran penemuan.

Model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam matematika, hal itu dikarenakan model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Matematika merupakan ilmu keterampilan dan pengetahuan yang dibuat secara sengaja yang didapatkan dengan cara berpikir yang baik, teliti, jelas, efektif dan gambaran pada lambang atau simbol yang memiliki arti dan berguna untuk pemecahan suatu permasalahan.

Menurut komalasari (2010) yang dikutip kembali oleh Inda Alfina (2023) Model pembelajaran ini menekankan peserta didik agar lebih efektif dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif. Dari hasil proses intuitif tersebut pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat menarik suatu kesimpulan secara mandiri ataupun berkelompok. Discovery dapat dilakukan melalui kegiatan observasi, klarifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferensi.

Menurut Euphony (2010) yang ditulis ulang oleh Erika Ika (2022) Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan untuk mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi lebih aktif dan kreatif, serta mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. *Discovery learning* mengubah modus expository peserta didik yang hanya menerima informasi dari guru ke modus discovery di mana peserta didik menemukan informasi sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas keunggulan *Discovery Learning* yakni bahwa dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar (Thorset 2021). Selain itu, kemendikbud (2013) menyatakan bahwa model ini bagus karena berbasis pada kerja kelompok atau kolaborasi dalam belajar.

Dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pendidik/guru harus berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Secara guru memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang yang mampu menyelesaikan masalah. Peserta didik menemukan jati dirinya dan mempelajari konsep yang dipahami peserta didik dalam bahasa mereka sendiri. Sehingga, melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasai, memahami, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang berguna bagi dirinya sendiri (Susana Afria, 2019).

Yang menarik dari model pembelajaran *Discovery Learning* ini adalah adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dan dalam waktu bersamaan juga mengembangkan kemampuan psikomotoriknya. Sehingga demikian luaran pendidikan dengan *Discovery Learning* ini sangat komprehensif dan sangat relevan dengan upaya penguatan karakter siswa (Illahi, 2017).

Menurut Wibowo Hari (2018) model pembelajaran kepada peserta didik memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan permasalahan mereka sendiri. Kegiatan yang dilakukan dengan berinteraksi untuk menggali informasi, mempertanyakan selama bereksperimen dengan teknik trial and error. Sehingga, pembelajaran ini sedemikian rupa peserta didik menyelesaikan suatu proyek atau tugas tentang masalah nyata untuk dipecahkan oleh para peserta didik sendiri.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu yang tersusun dalam teori yang dilakukan secara deduktif pada sifat yang telah dibuktikan kebenarannya untuk suatu tujuan yang meningkatkan pengetahuan matematika agar bermanfaat dan lebih baik sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, matematika memegang peranan rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar

(SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan (Samuel juliardi, dkk 2022).

Pentingnya peranan matematika terlihat pada pengaruhnya terhadap mata pelajaran lain. Contohnya, mata pelajaran geografi, fisika, dan kimia. Dalam mata pelajaran geografi konsep-konsep matematika digunakan untuk skala atau perbandingan untuk membuat peta. Sengakan dalam fisika dan kimia konsep-konsep matematika digunakan untuk mempermudah penamaan rumus-rumus yang dipelajari. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh siswa (Samuel juliardi, dkk 2022).

Salah satu materi yang sangat penting adalah system persamaan linear dua variabel (SPLDV), yang merupakan dasar dalam memahai konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Melihat model pembelajaran *Discovery Learning* maka Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Model ini menekankan pada proses penemuan konsep-konsep melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep SPLDV secara mendalam (Rezki Hidayanti, 2019).

Berbicara mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pendidikan khususnya di mata Pelajaran matematika maka pertanyaan selanjutnya adalah apakah model pembelajaran tersebut digunakan di semua sekolah termasuk di Toraja? Jawabannya iya, karena mengacu pada kurikulum yang diterapkan saat ini yakni kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan pada siswa dan salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning* maka semua

sekolah tentu menggunakan model pembelajaran tersebut. Namun meski demikian tentu kita melihat mana sekolah yang sudah berhasil dalam menjalankan model pembelajaran tersebut dan mana yang belum.

Setelah melakukan observasi di beberapa sekolah penulis belum menemukan sekolah yang cocok dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan judul penulis dalam melihat bagaimana pengaruh *Discovery Learning*, karena di beberapa sekolah yang penulis datangi mereka baru mulai menggunakan model pembelajaran tersebut sehingga ketika ingin melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa agaknya belum maksimal. Kemudian penulis melakukan observasi berikutnya ke UPT SMP Negeri 1 Makale dan bertemu langsung dengan guru pengampu mata Pelajaran yang juga adalah wakil kepala sekolah saya mendapat jawaban yang positif bahwasanya model *Discovery Learning* sudah lama diterapkan dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khusus di mata Pelajaran matematika. Hasil belajar tersebut dibuktikan bukan hanya di dalam lingkungan sekolah melainkan juga di luar sekolah, salah satu bukti di luar sekolah adalah bahwa dari beberapa olimpiade matematika diikuti oleh UPT SMP Negeri 1 Makale mereka masuk dalam 10 besar dari semua sekolah yang ada di Tana Toraja. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV supaya penulis dapat mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga sampai pada Kesimpulan tersebut penulis kemudian mengambil UPT SMP Negeri 1 Makale sebagai tempat melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka Rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Makale?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Makale.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini membantu pengembangan model pembelajaran khususnya tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Guru : Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru tentang model pembelajaran yang efektif untuk materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
2. Siswa : Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mereka dapat memecahkan masalah matematika dengan lebih baik.

3. Sekolah : Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
4. Penulis : Penelitian ini menjadi bahan masukan bagi penulis sebagai calon guru matematika dalam melaksanakan tugas sebagai guru matematika yang professional.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, berikut definisi operasional sebagai acuan.

1. Model pembelajaran *Discovery Learning*: adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan konsep matematika melalui proses eksplorasi dan penyelidikan. Tujuan utama dari model *Discovery Learning* adalah untuk membantu siswa berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar matematika: adalah Tingkat penguasaan siswa terhadap materi Pelajaran matematika yang diukur melalui tes hasil. Dalam penelitian ini hasil belajar diukur menggunakan nilai pre-tes dan post-tes yang mencerminkan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Discovery Learning*.
3. Pengaruh: akan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, jika nilai kelas eksperimen lebih tinggi, maka dapat dikatakan ada pengaruh. Pengukuran akan dilakukan melalui analisis statistic, yaitu Uji t (t-test) atau uji beda.

4. Kelas eksperimen: adalah kelas yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
5. Kelas kontrol: adalah kelas yang diajar dengan metode konvensional, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran setelah itu diberikan contoh dan selanjutnya diberikan soal untuk Latihan.